

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan gabungan semua benda dan kondisi yang terdapat pada suatu ruang yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup organisme (Wiryo, 2013). Kualitas hidup manusia berhubungan dengan beberapa faktor, salah satunya lingkungan (Keles, 2012). Kualitas lingkungan yang buruk dapat mengakibatkan gangguan kesehatan masyarakat (Mundiatun & Daryanto, 2015). Oleh karena itu, setiap manusia memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan dengan kualitas yang baik (Suhartini, 2008).

Lingkungan dengan pengelolaan yang baik dapat menciptakan kehidupan yang sehat. Kondisi lingkungan yang sehat akan mendukung tumbuhnya perilaku hidup sehat sebagai usaha pencegahan terhadap berbagai penyakit (Saputra, 2016). Upaya pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor lingkungan yang menjadi kunci penularan penyakit dinamakan sanitasi. Menurut *World Health Organization* (2012), sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia, yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia.

Sanitasi lingkungan merupakan sanitasi yang diperlukan agar tersedia lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan dengan menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang memengaruhi derajat kesehatan (Safitri, 2020). Sanitasi lingkungan dapat berupa sanitasi tempat-tempat umum seperti hotel, tempat rekreasi, tempat ibadah dan institusi pendidikan. Sanitasi tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat umum yang erat kaitannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit (Adriyani, 2005).

Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan tempat berkumpulnya siswa dalam satu waktu yang sama. Berbagai macam masalah kesehatan di lingkungan sekolah dapat menjadi ancaman apabila kondisi sanitasi lingkungan

sekolah tidak memenuhi syarat kesehatan (Saputra, 2016). Upaya sanitasi di lingkungan sekolah terdiri dari beberapa macam yaitu penyediaan air bersih, jamban, tempat cuci tangan dan tempat pembuangan sampah. Ketersediaan akses sanitasi di sekolah merupakan salah satu syarat agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman, bersih dan sehat (Kemendikbud, 2017).

Menurut teori Blum, derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dari keempat faktor tersebut, faktor lingkungan dan faktor perilaku memiliki peranan yang sangat besar terhadap peningkatan derajat kesehatan (Chandra, 2007). Salah satu perilaku yang dapat meningkatkan derajat kesehatan adalah perilaku hidup bersih sehat.

Perilaku hidup bersih sehat adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Gani, 2013). Perilaku hidup bersih sehat diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk siswa-siswi di sekolah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pelaksanaan perilaku hidup bersih sehat di lingkungan sekolah sehingga menyebabkan dampak lain yaitu suasana belajar menjadi kurang nyaman karena lingkungan kelas yang kotor (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Perilaku hidup bersih sehat siswa di sekolah seperti cuci tangan pakai sabun sering dianggap sebagai hal yang sepele, padahal cuci tangan pakai sabun dapat memberikan kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada, terlihat bahwa anak-anak usia sekolah hanya cuci tangan pakai sabun ketika tangan berbau, berminyak dan kotor (Purwandari et al., 2013). Mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun lebih efektif dalam mencegah penularan penyakit dibandingkan dengan mencuci tangan hanya dengan menggunakan air.

Perilaku hidup bersih sehat di sekolah yang dapat dilakukan oleh siswa di antaranya mengonsumsi jajanan sehat yang di jual di kantin sekolah, membawa bekal dari rumah agar tidak jajan sembarangan di sekolah, menjaga kebersihan kamar mandi sekolah, menyiram jamban kamar mandi sekolah dengan air

bersih setiap selesai menggunakannya, mengikuti kegiatan senam yang diadakan sekolah setiap bulannya, ikut serta dalam kegiatan memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok dan menegur teman apabila merokok di lingkungan sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan di UKS, dan juga memilah sampah ke dalam tempat sampah yang telah disediakan oleh pihak sekolah sesuai dengan jenisnya.

Penilaian perilaku hidup bersih sehat siswa di sekolah juga dapat dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas. Usia SMA memasuki fase remaja menengah (15-18 tahun) dimana pada fase ini identik dengan pencarian jati diri dan timbul dorongan untuk mencari sesuatu yang dipandang bernilai dan pantas dijunjung tinggi. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan dan pendidikan serta penanaman nilai-nilai yang baik dalam pembentukan jati diri mereka. Perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh siswa sejak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama diharapkan dapat memengaruhi dan mendukung pembentukan karakter remaja untuk berperilaku hidup bersih sehat di jenjang Sekolah Menengah Atas.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peranan sebagai ujung tombak pemberdayaan siswa-siswi di sekolah agar berperilaku hidup bersih dan sehat. UKS dengan titik berat pada upaya peningkatan dan pencegahan didukung oleh upaya penyembuhan dan pemulihan yang berkualitas, menjadi sangat penting dan strategis untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi terutama pengaruhnya pada perilaku hidup bersih sehat siswa di lingkungan sekolah (Candrawati & Widiani, 2015).

Persyaratan kesehatan lingkungan sekolah berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah meliputi beberapa aspek diantaranya aspek bangunan kantin sekolah dan fasilitas sanitasi sekolah. Bangunan kantin pada sekolah tempat penelitian terlihat bersih walaupun tidak terlalu besar sehingga siswa-siswi harus sedikit berkerumun ketika ingin membeli makanan atau minuman di kantin sekolah terutama pada saat jam istirahat. Fasilitas sanitasi seperti penyediaan air bersih, sarana pembuangan sampah dan kamar mandi telah memenuhi syarat kesehatan yang dibuktikan

dengan adanya beberapa tempat cuci tangan selain di kamar mandi, tersedianya tempat sampah di setiap kelas dan kamar mandi yang bersih dan tidak bau.

Kondisi sanitasi lingkungan yang buruk dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pengetahuan siswa tentang sanitasi lingkungan yang masih rendah (Caesar & Dewi, 2018). Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah menanamkan pengetahuan sanitasi lingkungan kepada siswa. Adanya pengetahuan sanitasi lingkungan yang dimiliki membuat siswa mengetahui apa yang perlu dilakukan guna terwujudnya sanitasi lingkungan yang baik sehingga dapat meminimalisir penyebaran penyakit yang disebabkan oleh sanitasi lingkungan yang buruk.

Sanitasi lingkungan merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan perilaku hidup bersih sehat siswa (Safitri, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2011) yaitu terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku hidup bersih sehat siswa. Pengetahuan sanitasi lingkungan yang dimiliki siswa diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih sehat.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan suatu penelitian mengenai hubungan pengetahuan sanitasi lingkungan dengan perilaku hidup bersih sehat siswa SMA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang dapat memengaruhi pengetahuan siswa terkait sanitasi lingkungan?
2. Apakah yang menyebabkan rendahnya perilaku hidup bersih sehat siswa SMA?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan sanitasi lingkungan dengan perilaku hidup bersih sehat siswa SMA?

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan pengetahuan sanitasi lingkungan dengan perilaku hidup bersih sehat siswa SMA.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan sanitasi lingkungan dengan perilaku hidup bersih sehat siswa SMA?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan sanitasi lingkungan dengan perilaku hidup bersih sehat siswa SMA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan memperkaya hasil penelitian dengan topik sejenis serta memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Dapat menjadi sumber informasi tambahan mengenai pengetahuan sanitasi lingkungan.

###### **b. Bagi Pihak Sekolah**

Dapat digunakan sebagai data dukungan untuk membuat peraturan terkait sanitasi lingkungan di sekolah dan perilaku hidup bersih sehat siswa SMA.

###### **c. Bagi Peneliti**

Dapat digunakan sebagai dasar panduan bagi penelitian lain yang relevan.